

Parenting pada Ibu yang Bekerja sebagai Profesional dengan Anak Usia 8 - 10 Tahun

Erniza B. Joewono, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20342914&lokasi=lokal>

Abstrak

Menjadi orang tua membawa tantangan tersendiri sejalan dengan perkembangan anak maupun orang tua itu sendiri. Banyak pendapat yang menyatakan bahwa sikap dan perilaku ibu merupakan faktor penentu bagi perkembangan anak dan kualitas anaknya. Bagi ibu yang bekerja hal ini membutuhkan usaha yang cukup besar untuk dapat menjalankan perannya sebagai istri, ibu dan pekerja dan ibu yang bekerja perlu melakukan penyesuaian-penyesuaian agar dapat mengembangkan anaknya seoptimal mungkin. Banyak penelitian-penelitian yang menemukan bahwa cara parenting seorang ibu dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, status sosial dan lingkungan keluarga. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan pekerjaan seorang ibu semakin tinggi aspirasi terhadap anaknya, termasuk di sini para profesional. Ibu akan berusaha melakukan usaha-usaha mengoptimalkan anak dengan cara parenting yang dianggap sesuai baginya, namun dalam kenyataannya kadang-kadang tidak memenuhi harapannya. Hal ini juga ditunjang oleh pengalaman klinik peneliti (data klinik LPT-UI, 1998-2001), pada kasus anak usia 8-10 tahun. Mengingat anak pada usia tersebut sudah mempunyai lebih banyak kegiatan dan sesuai dengan kurikulum kelas III SD yang cukup padat, maka cara parenting adalah dengan memantau (monitoring) dan kontrol yang tegas merupakan hal yang penting. Ibu juga diharapkan membantu anak mengembangkan manajemen diri dan tanggung jawab sosial, menyediakan hubungan yang positif serta mengelola pengalaman-pengalaman di luar keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran cara parenting pada ibu yang bekerja sebagai profesional yang memiliki anak usia 8-10 tahun. Melalui hasil penelitian dapat dicari cara parenting yang efektif dalam pengasuhan anak dan dengan mengkaji kondisi-kondisi ibu yang bekerja sebagai profesional diharapkan dapat memberikan bantuan melalui konseling agar ibu tetap dapat menjalankan peran gandanya dengan mengatasi kendala-kendala yang ada dan dapat melakukan penyesuaian-penyesuaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 103 responden mempunyai kecenderungan cara otoriter. Dari-empat-subyek-yang-diambil secara kualitatif; dua subyek yang mempunyai cara parenting yang otoriter, memperlihatkan interaksi ibu dan anak dimana ibu melakukan kontrol yang tegas dengan ancaman dan hukuman, menuntut kepaluhan, sering memperingatkan anak, pengawasan pada anak lebih menekankan aldat buruknya, tidak membiasakan untuk saling berargumentasi ibu mudah menjadi malu dan kecewa bila anak tidak memperlihatkan perilaku yang diharapkan. Dari dua subyek dengan cara parenting yang otontatif terlihat interaksi ibu dan anak yang membiasakan anak untuk berani bertanya dan menyatakan pendapatnya, mencari alternatif pemecahan masalah bersama, saling berargumentasi, bersikap responsif, memperhatikan keinginan dan pendapat anak, menjelaskan pada anak untuk bertanggung jawab atas perbuatannya, menjelaskan peraturan yang diberikan dan konsekuensi dari pelanggaran terhadap peraturan tersebut, membiasakan anak untuk mengontrol emosinya dan memprlihatkan rasa bangga, rasa senang dan memuji anak bila melakukan perilaku-perilaku yang konstruktif. Latar belakang keluarga, dukungan suami, urutan kelahiran dan profesi mempengaruhi cara parenting dari subyek penelitian. Saran dari hasil penelitian ini, antara lain untuk penelitian kuantitatif

dilakukan pada sampel yang lebih besar dan lebih bervariasi agar mendapatkan generalisasi yang lebih luas. Pada ibu yang bekerja sebagai profesional disarankan menggunakan cara parenting yang otoritatif, menggunakan waktu luang seefektif mungkin, mengeliminir masalah-masalah yang ada, dan juga meningkatkan dukungan suami. Sebagai studi perbandingan dapat dilakukan penelitian pada anak-anak yang mendapatkan cara parenting otoriter maupun otoritatif dari ibu yang bekerja sebagai profesional.